



Sosialisasi Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Vika Nurul Mufidah^{1*}, Ahmad Royani²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia, 10320

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia, 45153

E-mail:* vikanurulm@unusia.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1323>

Info Artikel:

Diterima :
15-08-2023

Diperbaiki :
21-08-2023

Disetujui :
22-08-2023

Kata Kunci: Penyuluhan, Obat Tradisional, Kader, Suplemen Kesehatan, Kosmetik

Abstrak: Tujuan kegiatan dari pengabdian ini ialah, 1) pembentukan komunitas badan POM di pesantren Khempek, Cirebon sebagai kepanjangan tangan dari badan POM untuk melakukan penyuluhan mengenai suplemen kesehatan dan kosmetik. 2) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai suplemen kesehatan dan kosmetik. Hasil dari kegiatan ini terbentuk komunitas di pesantren khempek, Cirebon serta masyarakat mampu memahami mengenai suplemen kesehatan dan kosmetik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan webinar pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Keywords: Extension, Traditional Medicine, Cadre, Health Supplements, Cosmetics

Abstract: The purpose of this service activity is, 1) the formation of a POM community at the Khempek Islamic boarding school, Cirebon as an extension of the POM agency to conduct counseling regarding health supplements and cosmetics. 2) Increasing public understanding of health supplements and cosmetics. The results of this activity formed a community at the Khempek Islamic Boarding School, Cirebon and the community was able to understand about health supplements and cosmetics. This can be proven by their enthusiasm in participating in webinar activities to form extension workers and cadres for traditional medicines, health supplements and cosmetics.

Pendahuluan

Meningkatnya pelaku usaha dibidang kosmetik belum menjamin bahwa kosmetik tersebut sudah aman dan layak untuk digunakan oleh masyarakat. Sebagaimana berita yang muncul ditelvisi/koran saat ini, banyak brand kosmetik yang beredar dipasaran belum memenuhi syarat mutu produk dalam hal keamanan disebabkan produsen hanya memikirkan keuntungan yang besar dari produk yang di edarkan (Agustina, 2020). Tentunya, keadaan tersebut dapat merugikan konsumen dari segi kesehatan dan juga keselamatan dalam menggunakan produk kosmetik yang belum teruji keamanannya (Nurhan, 2017; Mariyani, dkk, 2023).

Pentingnya pembentukan BPOM goes to community di Khempék, Cirebon dan penyuluhan kesehatan merupakan upaya esensial untuk mencegah penyakit yang berasal dari brand kosmetik yang belum teruji keamanannya, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan dan bahan-bahan/suplemen kosmetik. Selain itu, memberikan informasi mengenai dampak penggunaan kosmetik yang belum teruji keamanannya.

Dengan demikian, Pesantren Khas Khempék perlu mengadakan pembentukan dan penyuluhan sebagai upaya pencegahan terhadap keselamatan konsumen dan meningkatkan edukasi mengenai dampak kosmetik yang belum teruji keamanannya. Menurut Alexander (2014) dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu ilmu, perlu diciptakan sistem pembinaan/pendampingan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pembentukan dan penyuluhan ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsumen mengenai bahan/suplemen kosmetik dan dampak penggunaan kosmetik (Supriningrum, 2019; Suprasetya, 2021; Mariyani, dkk, 2023). Seperti yang sudah kita ketahui, dampak penggunaan dari kosmetik yang belum teruji keamanannya akan bersifat permanen dan memerlukan jangka waktu yang cukup lama dalam proses penyembuhannya.

Metode

Pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan. Adapun alur dalam kegiatan pendampingan tersebut terangkum dalam diagram berikut:



Gambar 1. Susunan Kegiatan Pembentukan Penyuluh Dan Kader Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik

Lokasi kegiatan sosialisasi pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Khas Khempek, Cirebon. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian menggunakan dua metode yaitu secara daring dan luring.

Peserta dalam kegiatan ini melibatkan pengasuh pondok pesantren Khas Kempek, Santri/wati Khas Kempek, Akademisi Pesantren Khas Kempek, BPOM RI, Ikatan Apoteker Indonesia. Pendampingan di pandu langsung oleh dokter dalam bidang kesehatan dan perwakilan dari BPOM RI. Pelaksanaan program ini secara garis besar terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahapan pra-kegiatan, tahapan inti kegiatan, dan tahapan pasca kegiatan sebagaimana dirinci pada gambar 1 tentang susunan kegiatan pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Juni 2023. Kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan. Tahapan yang pertama yaitu, sambutan. Terdapat 5 tokoh penting yang memberikan sambutan dalam kegiatan ini. Dimulai dari sambutan pertama yaitu Plt Deputy BPOM yaitu Bapak Mohammad Kashuri, S.Si, Apt. Yang kedua, sambutan dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan yaitu Ibu Dra. Asih Liza Restanti, Apt. Yang ketiga, sambutan dari K.H. Musthofa Aqiel Siroj. Setelah kegiatan sambutan, kemudian dilanjutkan dengan simbolis sebagai bentuk pengesahan dari program kegiatan pembentukan penyuluh dan kader obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Dan acara dilanjutkan dengan pembacaan doa, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berikut gambar dibawah ini merupakan rangkaian bukti kegiatan sambutan, simbolis, dan doa.



Gambar 2. Sambutan-Sambutan dari Tokoh, Simbolis Pembukaan Kegiatan dan Doa Bersama

Setelah kegiatan sambutan, simbolis dan doa, tahapan selanjutnya (kedua) yaitu kegiatan webinar. Pada kegiatan webinar terdapat tiga narasumber ahli dibidangnya yang akan menyampaikan materi mengenai, 1) dampak penggunaan produk obat tradisional yang mengandung bahan kimia, 2) waspada kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, 3) perawatan kulita ditengah cuaca panas ekstrim.

Narasumber pertama, disampaikan oleh Drs. Maya Agustina Andarini, MPSct dengan materi "Waspada Kosmetik yang Mengandung Bahan Berbahaya". Dalam materinya, beliau menyampaikan bahwa konsumen umumnya dalam pembelian kosmetik tidak memerhatikan nomor izin edar dan dampak dari pemakaiannya. Hal tersebut disebabkan karena, konsumen mudah terpancing iklan di media sosial dan juga minimnya edukasi mengenai edaran nomor izin serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik (Fatmawati, 2019; Mukti, 2022). Sehingga, ia menyampaikan bahwa pentingnya mengetahui bahan-bahan pembuatan kosmetik agar konsumen mampu memilih kosmetik yang aman untuk digunakan.



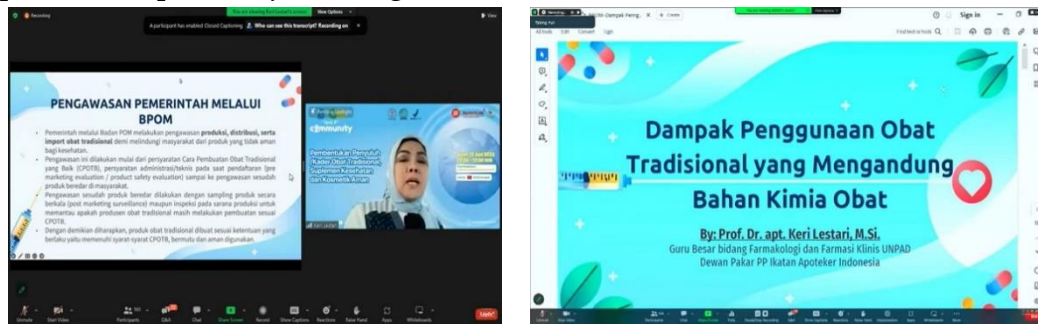
Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Ibu Drs. Maya Agustina Andarini, MPSct

Ibu Drs. Maya mengatakan, terdapat beberapa bahan yang tidak aman/dilarang untuk pembuatan kosmetik karena memiliki dampak yang signifikan jika digunakan. Adapun bahan-bahan tersebut yaitu, pewarna (*Rodhamine B*), Pengawet *Methylchloroisothia Zolinone* (MCI) dan *Methylisothiaoisothia Zolinone* (MI), Pelarut *Diethylene Glycol* (DEG), Logam Berat seperti *Merkuri*, Kosmetik Pemutih Kulit, *Timbal*. Kemudian, *Metalloid*, Obat Asam *Retinoat*, *Hidrokuinon*, *Kortikosteroid*, Antibiotika, Obat Anti Jamur. Pada intinya, kosmetik tidak boleh mengandung bahan pewarna buatan, pelarut, logam berat, dan kelebihan pemakaian obat anti jamur ((Mamoto, 2013; Suhendri, 2021).

Narasumber kedua, disampaikan oleh Prof. Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt dengan materi "Dampak Penggunaan Produk Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Obat Kimia (BKO)". Dalam materinya beliau menyampaikan bahwa, di Indonesia, obat tradisional tidak diperkenankan mengandung BKO hal tersebut disebabkan

karena pengedaran obat tradisional di Indonesia di edarkan secara bebas sehingga konsumen dapat menggunakan obat tradisional setiap saat. Dan jika dalam obat tradisional terdapat BKO, maka akan menimbulkan resiko yang membahayakan bagi kesehatan tubuh terlebih jika penggunaannya secara terus menerus, dengan demikian, obat tradisional tidak diperbolehkan mengandung BKO.

Adapun bahaya macam-macam BKO yang sering ditambahkan ke Obat Tradisional yaitu *Fenilbutazon, Antalgin, Dexametason, Teofilin, Hidroklotiazid, Chlorperiramin Maleat* (CTM). Terdapat beberapa tips untuk mengidentifikasi secara cepat adanya BKO di dalam obat tradisional, 1) Apabila produk diklaim dapat menyembuhkan bermacam-macam penyakit, 2) bila manfaat atau kerja obat dirasa sedemikian cepatnya terjadi, 3) pada umumnya, saat dilihat dengan kasat mata terdapat serbuk putih/hijau (Pangaribuan, 2017).



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Ibu Prof. Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt

Narasumber ketiga, disampaikan oleh Ibu dr. Maya Wahdini, SpKK dengan materi “Perawatan Kulit Ditengah Cuaca Panas Yang Tidak Biasa”. Dalam materinya, beliau menyampaikan bahwa agar kulit tetap terjaga dalam cuaca ekstrim/panas, perlu dilakukan perawatan wajah secara umum yaitu dengan cuci muka 2 kali sehari dengan gentle facial wash, gunakan pelembab sesuai dengan jenis kulit, dan *Antioksidan* (Vit C) untuk menangkal radikal bebas.



Gambar 5. Penyampaian Materi Oleh Ibu dr. Maya Wahdini, SpKK

Selama narasumber memberikan materi, peserta mendengarkan dan memerhatikan dengan baik materi-materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu peserta antusias bertanya dan *sharing* mengenai pengalaman pemakaian kosmetik.

Tahapan yang ketiga, bimbingan teknis untuk calon penyuluh. Pada tahapan ini tim BPOM memberikan bimbingan teknis kepada calon penyuluh dalam kegiatan pengolahan kosmetik untuk menghasilkan produk pangan yang aman, dan bermutu. Karena, para pelaku usaha memiliki peran penting yang berfungsi sebagai salah satu sub sistem pengawasan produk dalam menjaga mutu dan dari keamanan pangan yang diproduksi agar memiliki nilai jual yang lebih dan tidak membahayakan masyarakat. Berikut gambar dibawah ini merupakan bukti kegiatan bimbingan teknis kepada calon penyuluh.



Gambar 6. Kegiatan Bimbingan Teknis

Tahapan selanjutnya, tahapan yang ke empat yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, panitia, pendamping dan seluruh peserta melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan sosialisasi. Hasil dari evaluasi yaitu kekurangan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survey kepuasan peserta kegiatan dan pendamping, hasil survey dapat disimpulkan bahwa peserta dan pendamping merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi. Namun, terdapat beberapa saran dari peserta untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya durasi waktu untuk narasumber diperpanjang karena materi yang disampaikan sangat menarik. Selain itu, sarana dan prasarana untuk kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki seperti layar proyektor yang cukup jauh dari peserta yang hadir secara *offline* sehingga peserta tidak dapat melihat materi yang disajikan oleh narasumber.

Kemudian terdapat beberapa kendala ketika kegiatan tersebut berlangsung seperti kurangnya panitia dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga diharapkan untuk kegiatan selanjutnya perlu penambahan personil panitia agar kegiatan berjalan lebih lancar. Dari kendala tersebut, penulis menyarankan solusi kepada tim pengabdian selanjutnya agar kegiatan sosialisasi berjalan lancar, aman, tidak kekurangan perlu

menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu, pengumuman informasi kepada peserta harus lebih detail terkait dengan jadwal kegiatannya dan apa yang harus dilakukan oleh peserta sehingga peserta tidak merasa kebingungan saat kegiatan berlangsung.

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai fungsi dan bahan-bahan kosmetik yang baik untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bahwa pengetahuan peserta sudah meningkat artikel dibanding sebelum kegiatan sosialisasi di adakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada BPOM (Badan Penagawas Obat dan Makanan) yang telah mendanai kegiatan Sosialisasi Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Referensi

- Agustina, L. F. (2020). Penyuluhan Kosmetik yang Aman dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 45-49.
- Fatmawati, F. (2019). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Sosialisasi Bahaya Cemaran Logam Berat pada Kosmetik. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(1), 73-84.
- Mamoto, L. a. (2013). Analisis Rhodamin B pada Lipstik yang Beredar di Pasar Kota Manado. *Pharmacon*, 2(2), 61-66.
- Mukti, d. (2022). Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 119-124.
- Nurhan, d. (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik yang Aman dan Bebas dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(1), 122-126.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik dan Penggunaannya bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat dan Sejahtera*, 15(2), 20-29.
- Suhendri, A. K. (2021). *Modul Pembelajaran Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha

Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Badan Pengawas Obat dan Makanan.

- Suprasetya, E. (2021). Cosmetic Safety Education for The Community in Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 1(1), 30-32.
- Supriningrum, R. a. (2019). Penyuluh Kosmetika Aman dan Identifikasi Merkuri dalam Kosmetika. *Abdimas Mahakam Journal*, 3(2), 136-141.